

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Aulia et al., 2025: 348). Dalam tradisi Islam, pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan (*ta'lim*), pembinaan kepribadian dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Allah dan membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah tidak boleh dipandang sebatas materi teoretis, melainkan sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Aslan, 2025: 96).

Lebih lanjut, pendidikan agama Islam juga memiliki relevansi dengan tantangan zaman. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang begitu deras membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Tanpa bekal akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia, siswa mudah terpengaruh oleh budaya negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nurwahidah, 2025: 56). Di sinilah pendidikan Aqidah Akhlaq memainkan peranan penting sebagai benteng moral sekaligus sebagai kompas

kehidupan bagi peserta didik dalam menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks.

Dalam konteks nasional, pentingnya pendidikan agama Islam diperkuat oleh tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003, yakni mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, memiliki integritas moral dan spiritual. Pendidikan nasional di Indonesia menempatkan iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai orientasi utama. Pendidikan Aqidah Akhlaq memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan mandat tersebut, karena secara langsung mengajarkan prinsip-prinsip keimanan dan nilai-nilai etis Islami yang menjadi dasar perilaku peserta didik (Arlina et al., 2024: 699).

Pendidikan Aqidah Akhlaq juga memiliki fungsi preventif dan kuratif. Preventif karena dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang dengan menanamkan nilai keimanan dan akhlak sejak dini. Kuratif karena mampu memperbaiki perilaku siswa yang kurang sesuai dengan ajaran Islam melalui proses pembiasaan, nasihat, dan pembelajaran moral (Hamidi & Hemawati, 2024: 175). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlaq sangat berpengaruh terhadap kualitas kepribadian siswa, baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Tidak kalah penting, pendidikan Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian dari warisan peradaban Islam yang telah melahirkan generasi berilmu dan beradab sepanjang sejarah (Cahyono & Hayani, 2023: 59). Para ulama klasik seperti Ibnu Miskawaih dan Imam Nawawi telah menegaskan bahwa akhlak

merupakan inti dari pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW sendiri menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Artinya, pendidikan Aqidah Akhlaq tidak hanya bersifat instruksional, melainkan misi profetik yang harus dijaga dan diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam pencapaian tujuan tersebut. Hasil identifikasi di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden tahun ajaran 2025/2026 memperlihatkan beberapa permasalahan, antara lain: rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral Islami, belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta perilaku akhlak siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan materi yang dipelajari

Salah satu literatur pendidikan klasik yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir. Kitab ini berisi wasiat orang tua kepada anak-anaknya tentang prinsip-prinsip pendidikan akhlak, tanggung jawab moral, dan pembentukan karakter Islami. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya berorientasi pada aspek keilmuan, melainkan menekankan pada dimensi spiritual dan moralitas praktis. Relevansi kitab ini semakin kuat ketika dihadapkan pada fenomena degradasi moral di kalangan remaja serta rendahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Andika et al., 2024:12).

Pertama, kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir selama ini lebih banyak dikaji dalam ranah literatur klasik dengan pendekatan normatif. Beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan aspek teks, seperti penafsiran nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, atau kajian historis mengenai posisi kitab tersebut dalam tradisi keilmuan Islam. Kajian semacam ini memang penting, namun belum menyentuh aspek praktis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran formal di madrasah. Padahal, untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini, dibutuhkan pendekatan yang mampu menjembatani antara khazanah klasik dengan kebutuhan praktis pendidikan modern.

Kedua, terdapat kesenjangan dalam implementasi. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* sesungguhnya sangat relevan untuk memperkuat pembelajaran Aqidah Akhlaq (Labibah, 2024: 76). Namun, guru di tingkat MTs masih minim referensi metodologis dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip kitab klasik tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berjalan monoton dan berorientasi pada hafalan semata, sementara aspek internalisasi nilai akhlak kurang mendapat perhatian serius. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif, belum optimal.

Ketiga, jaranganya penelitian yang mencoba menghubungkan langsung nilai-nilai kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* dengan peningkatan hasil belajar

di kelas menimbulkan kebutuhan akan kajian baru yang lebih aplikatif. Dengan merumuskan model implementasi kitab klasik ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah, penelitian akan memberikan kontribusi nyata, bukan hanya secara teoretis namun juga praktis. Inilah yang menjadi pembeda sekaligus kebaruan penelitian, yaitu mengkaji relevansi kitab klasik secara kontekstual dan membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pendidikan modern (Hidayati, 2024: 86).

Kebaharuan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan nilai-nilai pendidikan klasik dengan kebutuhan pembelajaran modern. Selama ini, kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* sering dipandang hanya sebagai pedoman moral pribadi atau bacaan nasihat keagamaan, bukan sebagai rujukan metodologis pembelajaran. Penelitian ini mencoba mendobrak pandangan tersebut dengan menjadikannya sebagai basis model pembelajaran yang aplikatif di madrasah. Hal ini penting karena generasi sekarang memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, melainkan kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman (Muhammad Khoiruddin, 2023: 43).

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada aspek implementasi. Tidak hanya berhenti pada kajian konseptual, penelitian ini akan mempraktikkan nilai-nilai kitab dalam kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden. Penelitian ini berusaha menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran di madrasah yang selama ini cenderung menggunakan metode

tradisional. Penerapan konsep klasik dalam bentuk strategi pembelajaran modern akan menjadi inovasi yang jarang disentuh penelitian sebelumnya.

Kebaruan berikutnya dapat dilihat dari kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kurikulum. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Washoya al-Abba' li al-Abna'* ke dalam pembelajaran formal, penelitian ini dapat menawarkan model pembelajaran berbasis literatur klasik Islam yang sistematis. Model ini diharapkan mampu menjadi alternatif sekaligus pelengkap pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang sudah ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak pada perilaku siswa (Kumalasari et al., 2023: 56).

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dengan menghadirkan pendekatan integratif antara warisan klasik dan metode kontemporer. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia akademik yang tidak hanya berfokus pada teks klasik sebagai doktrin, namun menggali relevansi dan aplikasinya dalam menjawab persoalan pendidikan modern. Penelitian ini memperluas horizon kajian pendidikan Islam, terutama dalam upaya melahirkan generasi yang berilmu sekaligus berkarakter.

Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru dan siswa. Menurut Nashir, guru akan mendapatkan panduan konkret bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dari kitab klasik ke dalam pembelajaran sehari-hari, sementara siswa akan mengalami

pembelajaran yang lebih bermakna karena nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teori, namun perlu dipraktikkan dan diinternalisasi dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam kualitas hasil belajar sekaligus pembentukan akhlak peserta didik (D. MJ. Nashir, 2021: 45).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba’ Li Al-Abna’* Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Implementasinya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden Tahun 2025/2026. Harapan dari penelitian ini supaya dapat memberikan kontribusi bagi MTs Ponpes Darul Hijroh Canden pada khususnya dalam mengimplementasikan kitab tersebut dan meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Belum optimalnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemanfaatan literature klasik Islam, seperti kitab *Washaya Al Aba’ li Al Abna’*.

4. Minimnya penelitian aplikatif yang menghubungkan nilai-nilai pendidikan klasik dengan peningkatan hasil belajar modern.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian isi kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir dan implementasinya terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Darul Hijroh Canden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan di kaji dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir?
2. Bagaimana Implementasi Konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden Tahun 2025/2026?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden Tahun 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden Tahun 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep Pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Ponpes Darul Hijroh Canden Tahun 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Khazanah Ilmu Pendidikan Islam

Penelitian ini dapat memperkaya literatur keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal integrasi antara warisan literatur klasik (turats) dengan pendekatan pendidikan kontemporer. Kajian terhadap kitab *Washoya al-Aba' li al-Abna'* karya Syaikh

Muhammad Syakir dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Islam yang otentik.

b. Kontribusi dalam Kajian Kurikulum PAI

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di tingkat MTs. Hal ini penting untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif, tidak hanya kognitif, melainkan juga afektif dan spiritual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih bermakna, dengan memanfaatkan isi kandungan kitab klasik sebagai bahan ajar tambahan. Guru juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai secara lebih efektif melalui pendekatan keteladanan dan reflektif.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam secara spiritual dan moral. Integrasi nilai-nilai pendidikan dari kitab Washoya al-Aba' li al-Abna' dapat membantu siswa memahami pentingnya akhlak mulia dan menginternalisasikannya

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi pihak madrasah, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan program pembinaan karakter siswa serta sebagai masukan dalam penyusunan kurikulum dan materi tambahan berbasis nilai-nilai literatur klasik Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai dalam kitab klasik lainnya atau mengembangkan media pembelajaran berbasis kitab turats di lingkungan pendidikan formal.